

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Membaca Pemahaman

2.1.1.1. Pengertian Membaca Pemahaman

Secara umum membaca pemahaman merupakan proses yang melibatkan pembaca untuk tidak hanya mengenali kata-kata atau simbol, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan makna dari teks yang dibaca. Proses ini mencakup kemampuan untuk menyusun informasi, menarik kesimpulan, dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan informasi baru yang ditemukan dalam bacaan. Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat menyerap informasi yang terkandung dalam teks dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks yang sesuai. Membaca pemahaman dianggap sebagai membaca pada tingkat yang lebih tinggi karena berfokus pada pencarian makna yang tersurat dan tersirat dalam teks. Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat dilihat setelah mereka memahami bacaan, baik melalui pembuatan ringkasan secara lisan atau tertulis, maupun dengan menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut (Kholiq and Luthfiyati 2020).

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca tanpa mengucapkan teks yang dibaca, dengan tujuan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas, jika seseorang sudah dapat menangkap arti, makna, dan menarik kesimpulan dari bacaan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah memahami teks dengan baik (Shalma Putri Awaliaa 2024).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang fokus pada pencarian makna tersurat dan tersirat dalam teks untuk memahami pesan penulis. Kemampuan ini dapat diukur melalui pembuatan ringkasan atau menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman bacaan. Tujuan utama

dari membaca pemahaman adalah untuk menangkap arti, makna, dan menarik kesimpulan, sehingga pembaca dapat dikatakan memahami teks dengan baik.

2.1.1.2. Jenis-jenis membaca Pemahaman

Pada hakikatnya membaca pemahaman sangat penting. Menurut (Prihatin and Sari 2020) dalam bukunya menyatakan beberapa 4 jenis membaca pemahaman diantaranya yakni,

a. Pemahaman literal

Membaca literal merupakan keterampilan untuk mengenali dan memahami informasi yang tertulis secara jelas dalam teks. Dengan kata lain, pembaca hanya menangkap informasi yang secara eksplisit terdapat dalam bahan bacaan.

b. Pemahaman Interpretasi

Membaca interpretasi adalah proses membaca untuk memahami gagasan, ide, atau informasi yang tidak langsung dinyatakan dalam teks. Informasi ini dapat berupa simpulan, pengenalan gagasan utama, identifikasi hubungan sebab-akibat, atau analisis terhadap isi bacaan.

c. Pemahaman Kritis

Membaca kritis adalah kemampuan pembaca dalam mengevaluasi bahan bacaan secara mendalam untuk memahami makna secara keseluruhan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan tahapan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, dan menilai isi bacaan

d. Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif adalah tingkat tertinggi dalam kemampuan membaca, pembaca tidak hanya memahami makna yang tertulis secara eksplisit, makna tersembunyi di antara baris, maupun makna yang lebih mendalam di balik teks.

Selain dari empat jenis membaca pemahaman tersebut (Lestari 2019) jenis-jenis membaca pemahaman terbagi menjadi lima yaitu,

a. Membaca intensif

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dilakukan dengan teliti dan mendalam dengan tujuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh, menganalisis struktur teks, dan menemukan makna yang lebih dalam. Teknik ini biasanya digunakan dalam pendidikan atau saat mempelajari materi yang kompleks.

b. Membaca kritis

Membaca kritis adalah proses mengevaluasi dan menganalisis informasi yang ada dalam teks. Proses ini melibatkan pembaca yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan argumen, mencari bukti, dan menilai relevansi dan validitas informasi. Membaca kritis juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.

c. Membaca cepat

Membaca cepat adalah teknik membaca yang meningkatkan kecepatan membaca sambil mempertahankan pemahaman. Sering kali, metode ini melibatkan pemahaman kata-kata kunci dan pengurangan subvokalisasi. Sangat cocok untuk menyaring data atau mendapatkan gambaran umum dari teks.

d. Membaca apresiatif

Membaca apresiatif menekankan pengalaman estetis dan penghargaan terhadap karya sastra. Pembaca dapat merasakan dan menikmati keindahan bahasa, gaya penulisan, dan imajinasi penulis saat mereka membaca teks. Ini adalah kebiasaan untuk membaca puisi, novel, atau karya seni lainnya.

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis membaca pemahaman diantaranya yakni, membaca literal, membaca interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif.

2.1.2 Teks Berita

2.1.2.1. Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan teks yang memberikan informasi faktual yang akurat, benar, dan berasal dari sumber yang tepercaya (Pane, Hendriyanto, and Parangin-angin 2024). Teks berita ini merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi faktual yang tepat dan dapat dipercaya kepada pembaca. Penyajian teks berita dilakukan secara objektif, menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas, serta memiliki struktur yang memudahkan pembaca memahami inti peristiwa atau kejadian yang disampaikan.

Menurut Suharti (2013) (Somantari, Wendra, and Darmayanti 2022) berita adalah laporan atau informasi mengenai berbagai peristiwa terkini yang disampaikan atau dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui media massa. Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi mengenai suatu peristiwa yang sedang ramai dibicarakan. Biasanya, teks berita disebarluaskan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, atau media cetak, seperti surat kabar dan majalah.

Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), mempelajari teks berita sangat penting bagi siswa karena dapat melatih kemampuan mereka dalam membaca dan menulis dengan baik. Selain itu, pembelajaran teks berita membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain (Yanti, Suhartono, and Hiasa 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa Teks berita merupakan jenis teks yang berperan dalam menyampaikan informasi faktual dan terbaru kepada publik secara objektif dan mudah dipahami. Informasi dalam teks berita harus akurat dan bersumber dari pihak yang tepercaya, sehingga dapat diandalkan oleh pembaca. Disampaikan melalui berbagai media seperti televisi, radio, internet, serta media cetak, teks berita memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Pembelajaran teks berita penting untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbahasa

dengan baik dan benar, yang bermanfaat bagi keterampilan komunikasi dan memahami.

2.2.1.2. Unsur-unsur Teks Berita

(Rizki As Sidiq, Triyadi, and Pratiwi 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur sebuah teks berita yaitu 5W+1H: *What* (apa) berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa, *who* (siapa) berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa, *why* (mengapa) berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui, *where* (di mana) berkaitan dengan wilayah kejadian, *when* (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian, dan *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Menurut (Subarna, Dewayani, and Setyowati 2021) dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII unsur teks berita terbagi menjadi 3 bagian yakni,

a. Judul berita

Judul berita menggambarkan isi pokok berita dan menarik perhatian pembaca

b. Teras berita

Teras berita berisi pokok peristiwa yang akan diberitakan. Biasanya, dalam bagian ini tergambar: apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana peristiwa terjadi (biasa disingkat dengan ADIKSIMBA).

c. Isi berita

Bagian isi berita merupakan bagian uraian berita. Dalam bagian ini, penulis menerangkan peristiwa yang diberitakan.

Jadi, dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur teks berita terbagi menjadi 3 bagian yakni, Judul berita yang memuat gambaran isi pokok berita, yang kedua teras berita yang berisi tentang peristiwa yang diberitakan yang memuat ADIKSIBA, dan terakhir isi berita yang memuat uraian berita serta menerangkan peristiwa yang terjadi.

2.2.1.3 Contoh Teks Berita

Kurikulum Merdeka Belajar Resmi Diterapkan di Sekolah-sekolah Seluruh Indonesia

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lebih dari 30.000 sekolah di seluruh Indonesia, mulai tahun ajaran 2024. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan di lebih dari 30.000 sekolah di Indonesia mulai tahun ajaran 2024. Peluncuran kurikulum ini dilakukan dalam sebuah acara di Jakarta yang dihadiri oleh Menteri Nadiem Makarim serta sejumlah pejabat pendidikan dari berbagai daerah.

Menteri Nadiem Makarim menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi siswa dalam memilih materi pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. “Dengan pendekatan ini, kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan inovatif, di mana siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran,” ujarnya.

Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif. Sekolah diharapkan dapat menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam implementasinya, Kemendikbudristek akan memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka dapat mengadaptasi metode mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, orang tua juga diajak untuk berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan anak.

Beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam program percobaan menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Diharapkan, penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menyiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

2.2.3 Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

2.2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* pertama kali dikembangkan oleh Anne Marrie Polinscar dan Anne Brown. Model ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau teks (Innayah 2018). Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, di mana seorang siswa diberi peran sebagai guru untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya (Farida Widyastuti 2024).

Menurut Shoimin (2014) (Puspita Sari et al. 2024) *Reciprocal Teaching* menerapkan urutan langkah *questioning*, *clarifying*, *predicting*, dan *summarizing*. Model pembelajaran *reciprocal teaching* bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, sehingga mereka terbiasa mencerna informasi pembelajaran secara kritis untuk dipahami dan disampaikan kepada teman-teman mereka. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik dan menugaskan mereka untuk berperan sebagai guru. Peserta didik diberikan masalah yang harus dipahami, disimpulkan, dan diselesaikan. Selanjutnya, mereka dapat menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, serta memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul dari masalah yang diberikan oleh guru (Azizah and Patonah 2024).

Berdasarkan teori dan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Anne Marrie Polinscar dan Anne Brown bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui partisipasi aktif. Siswa diberi peran sebagai guru untuk menjelaskan materi dengan langkah-langkah *questioning*, *clarifying*, *predicting*, dan *summarizing*. Model ini melatih siswa untuk belajar mandiri dan kritis, membantu mereka memahami dan menyampaikan informasi serta memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul.

2.2.3.1 Langkah-langkah Penerapan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

(Maisyarah 2021) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang terdiri dari beberapa bagian yang dapat diterapkan guru yakni,

- a. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan masing-masing untuk memastikan kemampuan kelompok hampir setara. Setelah itu, mereka mendiskusikan *Student Worksheet* yang diberikan.

- b. Membuat pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas dan kemudian menyampaikannya di depan kelas.

- c. Menyajikan hasil kerja kelompok

Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau bertanya tentang hasil yang disampaikan.

- d. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sulit, dan guru memberikan jawaban melalui pertanyaan pancingan serta mengadakan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa.

- e. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*)

Guru memberikan soal latihan individu yang berhubungan dengan materi yang akan datang, bertujuan untuk membantu siswa memprediksi materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.

- f. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selain dari pendapat diatas yang menyatakan terdapat enam langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, (Hidayat 2019) menyatakan bahwa terdapat tujuh langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai model *Reciprocal Teaching*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
- b. Siswa mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya.

- c. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- d. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.
- f. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individual termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.
- g. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yakni,

- a. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki kemampuan yang seimbang. Setiap kelompok diberikan *Student Worksheet* (lembar kerja siswa) untuk didiskusikan bersama.

- b. Membuat pertanyaan (*question generating*)

Setiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah didiskusikan. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali pemahaman lebih dalam dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

- c. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, atau menambahkan penjelasan untuk memperkaya diskusi.

d. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih sulit dipahami. Dalam sesi ini, guru memandu diskusi dengan pertanyaan pancingan dan memberikan penjelasan jika diperlukan.

e. Memberikan soal latihan (*Predicting*)

Guru memberikan latihan individu yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa memprediksi materi baru berdasarkan pemahaman sebelumnya.

f. Menyimpulkan materi (*Summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara mandiri atau bersama kelompoknya. Guru memandu proses penyimpulan untuk memastikan siswa memahami poin-poin utama dari materi.

2.2.4.1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan (Maisyarah 2021), adapun kelebihan model *Reciprocal Teaching* :

- a. Mengasah kreativitas siswa.
- b. Meningkatkan kerja sama di antara siswa.
- c. Membantu siswa belajar dengan pemahaman yang mendalam.
- d. Memudahkan siswa mengingat materi karena belajar dengan memahami.
- e. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
- f. Membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
- g. Mengembangkan bakat siswa, terutama dalam berbicara dan membentuk sikap positif.
- h. Meningkatkan fokus siswa pada pelajaran karena mereka menghayati materi secara langsung.

- i. Membangun keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum.
- j. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan menyimpulkan dalam waktu singkat.
- k. Menumbuhkan rasa hormat kepada guru, karena siswa memahami tantangan yang dihadapi guru saat mengajar.
- l. Efektif untuk materi yang padat dengan waktu pengajaran yang terbatas.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki kelemahan diantaranya yakni

- a. Siswa yang menjadi pendengar sering kali menertawakan perilaku siswa yang berperan sebagai guru, mengganggu suasana belajar.
- b. Kurangnya fokus siswa terhadap materi pelajaran dan lebih memperhatikan aktivitas teman yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- c. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- d. Sulit diterapkan jika siswa belum memahami materi prasyarat dengan baik.
- e. Siswa yang merasa kurang mampu mungkin menjadi semakin tidak tertarik dengan pembelajaran.
- f. Tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk berperan sebagai "guru" dalam pembelajaran ini.

2.1.4 Model Pembelajaran *Problem Basic Learning*

2.1.4.1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Basic Learning*

Model pembelajaran *Based Learning* merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan pemahaman siswa melalui pengalaman praktis dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam situasi nyata. Dalam model ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara

langsung dalam proses belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan kehidupan mereka.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka saat dihadapkan dengan suatu masalah (Kusuma 2021). Sedangkan menurut (Widyasari, Miyono, and Saputro 2024) menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka dalam menghadapi masalah, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

2.1.4.2. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut (Syamsidah and Suryani 2018):

a. Menyadari Masalah

Proses dimulai dengan kesadaran terhadap masalah yang perlu diselesaikan. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ada antara kondisi manusia dan lingkungan sosial.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah berkaitan dengan kejelasan dan kesepakatan persepsi mengenai masalah yang dihadapi serta data yang perlu dikumpulkan. Peserta didik diharapkan dapat menentukan masalah mana yang menjadi prioritas.

c. Merumuskan Hipotesis

Peserta didik diharapkan dapat menganalisis hubungan sebab-akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan menyusun berbagai kemungkinan solusi.

d. Mengumpulkan Data

Peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan dan diharapkan dapat menyajikan data tersebut dengan cara yang mudah dipahami, serta memetakan informasi dengan jelas.

e. Menguji Hipotesis

Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mendiskusikan data untuk melihat hubungan antara data yang ada dan masalah yang sedang diuji.

f. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih solusi yang paling memungkinkan dan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan tersebut.

Selain pendapat diatas, terdapat juga pendapat dari (Sidiq, Najuah, and Lukitoyo 2021) yang menyatakan 3 langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yakni:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisir tugas pembelajaran yang relevan, melakukan eksperimen untuk mencari penjelasan dan solusi atas masalah, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, serta menyelesaikan masalah.
- c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisir tugas pembelajaran yang relevan, melakukan eksperimen untuk mencari penjelasan dan solusi atas masalah, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, serta menyelesaikan masalah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dari:

a. Menyadari masalah

Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan masalah yang perlu dipecahkan. Siswa diajak untuk menyadari adanya kesenjangan atau masalah yang terjadi di dunia nyata yang relevan dengan topik yang dipelajari.

b. Merumuskan masalah

Siswa bersama guru merumuskan masalah dengan jelas dan menyepakati persepsi mengenai masalah tersebut. Langkah ini juga melibatkan pengumpulan data yang diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang ada

c. Merumuskan hipotesis

Siswa diminta untuk menyusun hipotesis mengenai sebab-akibat dari masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Mengumpulkan data

Siswa melakukan pengumpulan data yang relevan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Data ini bisa berupa informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari.

e. Menguji hipotesis

Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menguji hipotesis mereka untuk melihat apakah solusi yang diajukan efektif dalam menyelesaikan masalah.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Berdasarkan hasil analisis, siswa memilih solusi yang dianggap paling tepat dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pilihan tersebut.

g. Menyimpulkan dan menerapkan solusi

Siswa menyimpulkan hasil dari eksperimen atau solusi yang telah diterapkan, serta mendiskusikan hasilnya untuk mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil dan menerapkan pengetahuan baru dalam situasi lain.

2.1.4.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Basic Learning*

Dalam model pembelajaran PBL ini terdapat kelebihan dan kelemahan. (Sidiq, Najuah, and Lukitoyo 2021) dalam bukunya memuat kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kelebihan:

- a. Membantu mempererat hubungan antara guru dan siswa.
- b. Diskusi antar kelompok dapat meningkatkan rasa solidaritas di antara teman sekelas.
- c. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk mencari solusi, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa akan terbiasa menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran.

Kelemahan:

- a. Banyak guru yang belum dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan efektif.
- b. Metode ini memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang cukup lama.
- c. Sulit untuk dipantau oleh guru karena sebagian besar kegiatan siswa dilakukan di luar kelas.

2.1.5 Penelitian yang Relevan

- a. Sriyani dalam jurnalnya yang berjudul **Keefektifan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Kemampuan Membaca, Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar**. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t pada nilai post-test siswa, dengan $t_{hitung} = 3,47 > t_{tabel} = 1,997$ pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mencapai nilai di atas standar kelulusan minimal untuk

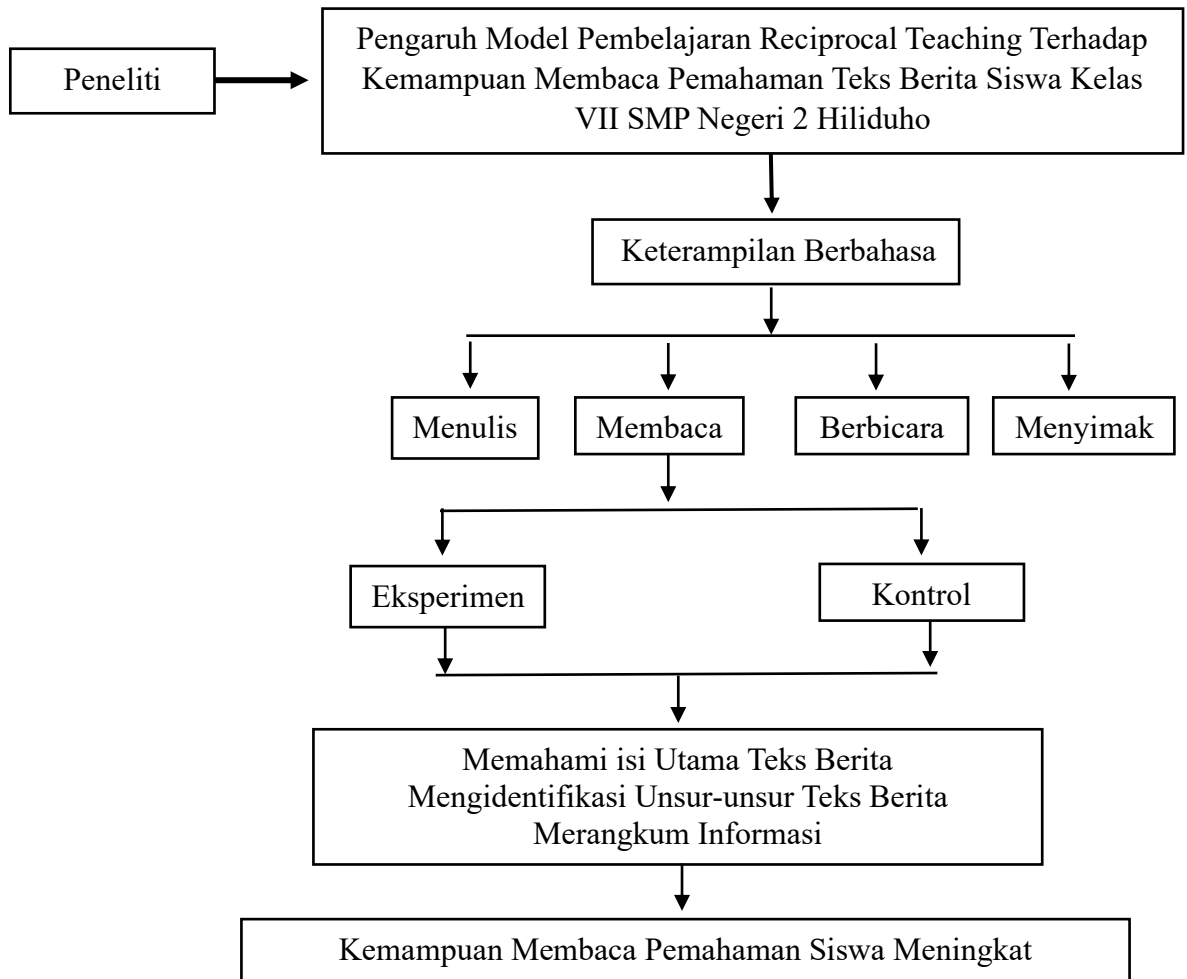
mata pelajaran bahasa Jerman, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut. Perbedaan ini menegaskan bahwa *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Ketong, Burhanuddin, and Asri 2018).

- b. Ilham dkk dalam jurnalnya “**Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD**”. Penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa Bahasa Indonesia, dengan total gain sebesar 0,70 (tinggi), sementara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional hanya memperoleh total gain 0,53 (sedang). Meskipun minat siswa di kelas eksperimen meningkat dengan total gain 0,010 (rendah), kelas kontrol justru mengalami penurunan minat siswa dengan total gain -0,103. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, model *Reciprocal Teaching* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman materi. Para guru juga berpendapat bahwa model ini efektif diterapkan di berbagai mata pelajaran karena mendorong interaksi yang lebih aktif dan menyenangkan (Permana, Djuanda, and Karlina 2024).

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hal yang dihasilkan bisa berupa kerangka berpikir yang bersifat asosiatif atau hubungan, maupun yang bersifat komparatif atau perbandingan (Sugiyono 2020). Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran logis dalam penelitian yang dapat diterima oleh peneliti sebagai asumsi utama. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dan landasan dalam menyelesaikan masalah yang diteliti (Jannatul Aulia and Bashori 2024). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengimplementasikan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* yang terbagi atas 4 strategi, sehingga peneliti dapat

mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut. Seperti yang dapat dilihat dari kerangka kenseptual berikut ini.



2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada data yang diperoleh langsung dari lapangan. Oleh karena itu, hipotesis disebut sebagai jawaban teoritis atas masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang teruji secara empiris (Sugiyono 2020). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan di awal sebagai dasar untuk pengujian. Sementara pada penelitian kualitatif, hipotesis biasanya tidak dibuat sejak awal, peneliti justru mencoba menemukan hipotesis melalui proses pengumpulan data. Jadi Hipotesis yang ditemukan dalam penelitian kualitatif

dapat diuji lebih lanjut menggunakan pendekatan kuantitatif serta hipotesis ini menjadi jawaban teoritis tidak empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.